

Edukasi dan Pemeriksaan dalam meningkatkan Pengetahuan ibu tentang Pertumbuhan dan Perkembangan

Adam Aprindo^{1*}, Miskul Firdaus², Ria Setia Sari³

¹ Departemen Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Banten, Indonesia, Email: adamaprindo7@gmail.com

² Departemen Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Banten, Indonesia, Email: miskulfirdaus05@gmail.com

³ Departemen Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Banten, Indonesia, Email: riasetiasari@uym.ac.id

ABSTRACT

The high prevalence of stunting in Indonesia, particularly in Tangerang City, indicates a lack of parental knowledge regarding early childhood growth and development. Therefore, educational efforts are necessary to raise parents' awareness about the importance of monitoring child development from an early age. This community service activity aimed to improve parental knowledge at Raudhatul Afdal Al-Ikhlas Kindergarten about child growth and development. The methods included coordination with school officials, preparation of educational materials and media, implementation of health education through lectures and interactive discussions, and post-activity evaluation. The program was conducted on May 19, 2025, at Raudhatul Afdal Al-Ikhlas Kindergarten, Tangerang City. The results showed high enthusiasm from participants and increased understanding of physical and developmental indicators in children. Parents also acquired basic skills to monitor their children's growth independently. This activity made a positive contribution in enhancing family health literacy to help prevent stunting. The implication of this program highlights the importance of collaboration between schools and healthcare professionals in public education, with suggestions for continued programs involving local health posts and community health workers.

Keywords : Development; Growth; Health education

ABSTRAK

Tingginya angka stunting di Indonesia, khususnya di Kota Tangerang, menunjukkan masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di TK Raudhatul Afdal Al-Ikhlas mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode yang digunakan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan materi dan media penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dengan pendekatan ceramah dan diskusi interaktif, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 di TK Raudhatul Afdal Al-Ikhlas, Kota Tangerang. Hasil pengabdian menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta dan peningkatan pemahaman orang tua terhadap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pengenalan indikator fisik dan perkembangan kognitif. Orang tua juga mendapatkan keterampilan dasar untuk melakukan pemantauan mandiri terhadap tumbuh kembang anak. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan; Perkembangan; Pertumbuhan

Correspondence : Adam Aprindo

Email : adamapriando7@gmail.com, no WA (+62 857-5828-3372)

• Received 31 Mei 2025 • Accepted 26 Juni 2025 • Published 26 Juni 2025
• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.25311/meambo.Volx.Issx.xxx>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Masa balita, khususnya usia 0–5 tahun, dikenal sebagai golden age karena pada periode ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat dan membentuk dasar bagi kesehatan dan kemampuan kognitif anak[1]. Stunting sebagai salah satu masalah utama dalam periode ini, terjadi akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang pada 1.000 hari pertama kehidupan anak [2]. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%, sementara di Provinsi Banten mencapai 20% dan di Kota Tangerang berhasil menurun dari 15,3% menjadi 11,8%. Meskipun mengalami penurunan, angka ini masih belum mencapai target nasional sebesar 14% [3].

Salah satu faktor penyebab masih tingginya angka stunting adalah rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pemantauan tumbuh kembang dan praktik pemberian makanan yang tepat [4]. Studi oleh Pormes et al. (2014) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan gizi orang tua dan kejadian stunting dengan nilai $p = 0,02$ pada anak usia 4–5 tahun [5]. Selain itu, UNICEF menegaskan bahwa kurangnya stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan menyebabkan intervensi yang lambat dan kurang efektif [6]. Oleh karena itu, edukasi kesehatan kepada orang tua memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan dan perubahan perilaku preventif sejak dini [7].

TK Raudhatul Afdal Al-Ikhlas yang berlokasi di Kota Tangerang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini dengan karakteristik komunitas urban yang heterogen. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar orang tua belum terbiasa memantau pertumbuhan anak secara rutin, tidak memahami indikator seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala sesuai usia. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang dapat berkontribusi terhadap risiko gangguan pertumbuhan seperti stunting, wasting, atau underweight. Dalam

konteks ini, keterlibatan sekolah dan tenaga kesehatan, khususnya perawat, sangat penting dalam menyampaikan informasi yang tepat dan aplikatif [8]. Literasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu dari 55% menjadi 85–95% setelah intervensi edukasi [6],[9].

Berdasarkan situasi tersebut, program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Raudhatul Afdal Al-Ikhlas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kesehatan yang komprehensif agar orang tua mampu mengenali indikator pertumbuhan normal, memahami pentingnya gizi seimbang, serta melakukan deteksi dini terhadap masalah perkembangan anak. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan sosial berupa peningkatan partisipasi keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan mendukung upaya nasional penurunan stunting [10].

METODE

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah orang tua wali murid di TK Raudhatul Afdal Al-Ikhlas. Sekolah ini berlokasi di Jl. Panglima Polim No.79 RT 07/02 Poris Plawad Utara, Cipondoh, Kota Tangerang, Banten (15141). Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih memiliki pengetahuan yang terbatas terkait pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam tahap awal, pelaksana melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah TK Raudhatul Afdal Al-Ikhlas untuk memperoleh dukungan dan menentukan strategi pendekatan. Setelah itu, orang tua sebagai subyek dampingan dilibatkan dalam tahap asesmen kebutuhan melalui diskusi informal dan wawancara singkat. Masukan dari orang tua sangat berperan dalam penyusunan materi dan metode penyuluhan agar sesuai dengan kondisi sosial dan pemahaman masyarakat sekitar.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah partisipatif edukatif, dengan pendekatan

berbasis komunitas. Strategi utama yang digunakan meliputi: (1) penyuluhan kesehatan interaktif melalui ceramah dan tanya jawab, (2) pemberian leaflet yang berisi informasi visual tentang indikator pertumbuhan dan perkembangan, serta (3) penggunaan media presentasi (PowerPoint) yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman sasaran.

Strategi ini dirancang untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif berdiskusi dan bertanya. Selain itu, dilakukan juga evaluasi pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur efektivitas kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan. Pertama, dilakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk menyusun rencana teknis dan menentukan waktu pelaksanaan. Kedua, dilakukan persiapan materi dan media edukasi sesuai hasil asesmen kebutuhan. Ketiga, dilaksanakan kegiatan penyuluhan secara langsung kepada orang tua peserta didik di lingkungan TK. Keempat, dilakukan evaluasi efektivitas kegiatan melalui observasi dan umpan balik dari peserta. Terakhir, tim menyusun laporan dan melakukan refleksi atas hasil kegiatan.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di TK Raudhatul Afdal Al-Ikhlas bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pendampingan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan orang tua dalam serangkaian kegiatan terstruktur. Rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, pengisian kuesioner pre dan post edukasi, serta pemeriksaan antropometri dan skrining perkembangan menggunakan metode Denver II Screening Test (DDST).

Selama proses pendampingan, dilakukan pengukuran terhadap 20 anak yang meliputi berat badan (BB), tinggi badan (TB), dan lingkar lengan

atas (LILA), serta evaluasi perkembangan dengan tes Denver. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa seluruh anak berada dalam kategori normal, baik dari aspek pertumbuhan fisik maupun perkembangan psikososialnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pada populasi yang disasar belum ditemukan kasus gangguan pertumbuhan maupun keterlambatan perkembangan.

Selain itu, perubahan signifikan terlihat dari peningkatan pengetahuan orang tua. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah edukasi, seluruh peserta menunjukkan peningkatan skor jawaban benar. Sebagai contoh, responden Ny. M yang awalnya menjawab 5 benar dan 5 salah, meningkat menjadi 10 benar dan 0 salah setelah edukasi. Peningkatan serupa juga dialami oleh peserta lainnya, mencerminkan keberhasilan metode penyuluhan yang digunakan dalam membentuk pemahaman baru tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak.

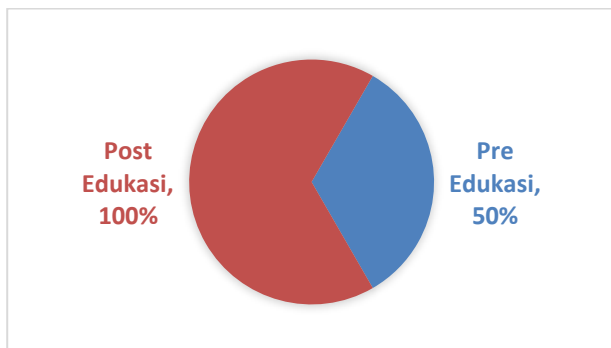
Transformasi sosial yang diharapkan mulai terlihat, antara lain:

1. Munculnya kesadaran baru di kalangan orang tua untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala.
2. Perubahan perilaku dalam hal keterlibatan orang tua terhadap kegiatan edukatif di sekolah.
3. Penguatan pranata lokal, di mana sekolah dan guru TK mulai menjadi pusat informasi dan edukasi kesehatan anak usia dini.
4. Teridentifikasinya figur pemimpin informal di kalangan orang tua yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendukung program dan menyebarkan pengetahuan ke orang tua lain.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga membangun fondasi bagi terciptanya lingkungan yang lebih peduli terhadap tumbuh kembang anak secara berkelanjutan. Hasil ini memberikan optimisme terhadap terwujudnya transformasi sosial berbasis keluarga dan komunitas dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

**Tabel 1. Quesioner Test Pengetahuan Tentang
Pertumbuhan Dan Perkembangan**

Nama	Pra Edukasi	Post edukaasi
Ny. N	7 Benar 3 Salah	10 Benar 0 Salah
Ny. L	8 Benar 2 Salah	10 Benar 0 Salah
Ny. M	5 Benar 5 Salah	10 Benar 0 Salah
Ny. U	8 Benar 2 Salah	10 Benar 0 Salah
Ny. N	6 Benar 4 Salah	10 Benar 0 Salah
Ny. H	4 Benar 6 Salah	10 Benar 0 Salah
Ny. E	7 Benar 3 Salah	10 Benar 0 Salah
Ny. C	6 Benar 4 Salah	10 Benar 0 Salah
Ny. R	4 benar 6 Salah	10 Benar 0 Salah
Ny. N	9 Benar 1 Salah	10 Benar 0 Salah
Ny. V	7 benar 3 Salah	10 Benar 0 Salah
Ny. N	5 Benar 5 salah	10 Benar 0 Salah
Ny. T	4 Benar 6 Salah	10 Benar 0 Salah

**Gambar 1. Grafik Pengetahuan Orang Tua**

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK Raudhatul Afdal Al-Ikhlas menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan serta respon aktif selama sesi tanya jawab. Penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif disertai media leaflet dan presentasi visual yang memudahkan pemahaman

konsep pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait tahapan pertumbuhan anak, indikator perkembangan normal, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin. Para orang tua mulai memahami konsep penting seperti stunting, wasting, dan underweight serta bagaimana mengenali tanda-tanda keterlambatan tumbuh kembang. Penyuluhan ini juga mendorong perubahan perilaku, yakni meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya gizi seimbang dan stimulasi dini dalam kehidupan sehari-hari anak.

Peningkatan pengetahuan orang tua melalui edukasi kesehatan ini dapat dikaji secara teoritik melalui beberapa model perubahan perilaku, seperti Health Belief Model (HBM) [10]. Dalam model ini, diyakini bahwa individu akan mengadopsi perilaku sehat jika mereka merasa rentan terhadap suatu masalah kesehatan, memahami dampaknya, serta melihat adanya manfaat dari tindakan pencegahan (Rosenstock, 1974). Dalam konteks ini, penyuluhan berhasil meningkatkan perceived susceptibility (kerentanan terhadap stunting), perceived severity (keseriusan akibat stunting), dan perceived benefits (manfaat pemantauan tumbuh kembang).

Secara perkembangan anak, teori Jean Piaget [11] sangat relevan, khususnya tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), yang menekankan pentingnya stimulasi simbolik, bahasa, dan interaksi sosial untuk mendukung perkembangan kognitif (Papalia et al., 2009). Teori ini mendukung bahwa lingkungan yang menstimulasi dan peran orang tua dalam mendampingi anak sangat penting pada fase usia dini.

Selain itu, teori Ecological Systems dari [12] menunjukkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individual dan lingkungan, termasuk keluarga dan institusi pendidikan. Dalam hal ini, keterlibatan TK sebagai mitra edukasi memperkuat sistem mikro

anak dalam mendapatkan pengasuhan dan stimulasi optimal.

Proses pengabdian masyarakat tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan individual, tetapi juga menciptakan perubahan sosial di lingkungan TK Raudhatul Afdal Al-Ikhlas. Sebagai contoh, setelah kegiatan penyuluhan, pihak sekolah menunjukkan minat untuk mengadakan pemantauan tumbuh kembang secara berkala dengan melibatkan kader posyandu atau perawat komunitas. Ini menunjukkan munculnya kesadaran kolektif akan pentingnya deteksi dini stunting dan pengasuhan berbasis informasi kesehatan yang benar.

Transformasi sosial ini sesuai dengan teori Transformative Learning dari Jack Mezirow [13], yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang kritis dapat mengubah kerangka berpikir dan kebiasaan lama individu menjadi perilaku baru yang lebih reflektif dan rasional. Dalam kegiatan ini, orang tua tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak merenungkan praktik pengasuhan mereka dan termotivasi untuk berubah.

Literatur juga menguatkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas efektif dalam mendorong behavioral change. Penelitian [14] dan [15] menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan di lingkungan PAUD atau TK secara langsung berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendeteksi serta menstimulasi perkembangan anak serta meningkatkan pengetahuan dari 55% menjadi 85–95%.

Kegiatan pengabdian ini diperkuat dengan tinjauan pustaka dan referensi yang kredibel, antara lain Kemenkes RI [3] mengenai pedoman pemantauan pertumbuhan anak dan pencegahan stunting, UNICEF [6] yang menekankan pentingnya 1.000 hari pertama kehidupan dalam mencegah stunting, WHO [4] yang menggaris bawahi pentingnya literasi kesehatan orang tua dalam pembangunan manusia sejak dini, serta penelitian lokal dari jurnal keperawatan dan kesehatan komunitas [6], yang mengonfirmasi

bahwa edukasi oleh tenaga kesehatan berdampak signifikan terhadap pencegahan stunting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di TK Raudhatul Afdal Al-Ikhlas, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan orang tua. Secara teoritis, kegiatan ini menguatkan pendekatan promotif-preventif dalam keperawatan komunitas, di mana keterlibatan orang tua sebagai agen utama dalam deteksi dini tumbuh kembang terbukti efektif dalam mendorong kesadaran serta perilaku proaktif terhadap kesehatan anak. Melalui penyuluhan yang disertai evaluasi dan materi edukatif, terjadi penguatan pemahaman tentang indikator pertumbuhan normal, pentingnya stimulasi perkembangan, serta peran lingkungan dan pola asuh yang tepat dalam mencegah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Rekomendasi ke depan adalah perlunya replikasi kegiatan serupa secara berkala dan lintas sektor, melibatkan kader posyandu, guru, serta tenaga kesehatan lainnya agar intervensi edukasi ini dapat berkelanjutan dan menjangkau lebih luas di komunitas masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan moral sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kedua, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh jajaran Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Yatsi Madani dan Program Studi Ilmu Keperawatan atas segala fasilitas, arahan, dan kesempatan yang diberikan. Ketiga, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing, Ns. Ria

Setia Sari, S. Kep., M. Kep., atas bimbingan dan masukannya dalam penyusunan laporan ini. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada para profesional, rekan sejawat, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan dan kontribusi yang sangat berarti. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestarini PA, Yuniarti LNL, Sudiarta IK, Lestari MPL, Agustina KS. Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia* [Internet]. 2024 Apr 30;2(1):1–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Khairulisni Saniati. Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Di Praktek Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* [Internet]. 2024 Jan 30;2(1):180–5. Available from: [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Kebijakan B, Kesehatan P, Ri KK. BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Desmawati D, Sihaloho FT, Utama BI. Development of Under-five Wasting Children and Related Factors in Padang City. *Amerta Nutrition*. 2025 Mar 14;9(1):20–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Utami R. hal.112-121 Author. Title *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*. 2022;2(1):112–21. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Hairunisyah R. Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Batita Dengan KPSP Pada Kader Posyandu. *Jurnal Salingka Abdimas*. 2023;3(2):203–250. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Pibriyanti K, Jannah IM, Firdaus AA, Kautsar ANH, Yulinar ZA, Wijayanti S, et al. Pendekatan Edukatif Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Obat Pada Kelompok Pengajian Ibu di Dusun Ngrancang, Kendal, Ngawi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAKes)*. 2025;3(1):1–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Dewi AP. Hubungan karakteristik remaja, peran teman sebaya dan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja di kelurahan pasir gunung selatan depok. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. 2012; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Mananohas A, Rachmawati TS, Anwar RK. Penggunaan media sosial dalam meningkatkan literasi kesehatan di “Ayah ASI Indonesia.” *Informatio: Journal of Library and Information Science*. 2023;3(1):1–16. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Jurnal P:, Masyarakat K, Laila M, Bolang ASL, Manampiring AE, Kapantow NH, et al. Hubungan Health Belief Model Orang Tua dengan Kejadian Stunting Balita Di Wilayah Puskesmas Bomomani Distrik Mapia Kabupaten Dogiyai Papua. 2023;7(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Fauzan Nastiar M. Application Of Piaget’s Theory In Early Childhood Education Curriculum Development [Internet]. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Bronfenbrenner’s Ecological Systems Theory. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Christie M, Carey M, Robertson A, Grainger P. Putting transformative learning theory into practice. Vol. 55, *Australian Journal of Adult Learning*. 2015. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Fadilah N, Ratih Kurniasari, Rini Harianti. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Balita dan Kader Posyandu Tentang Stunting melalui Konseling Gizi : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*

- (MPPKI). 2024 Mar 4;7(3):518–22. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Rahmawati A, Nurmawati T, Permata Sari L. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery). 2019 Dec 5;6(3):389–95. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]